

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan dibentuk guna membangun serta menjaga sistem keuangan dan operasional dimana konsep transformasi paradigma keterbukaan berbagai program perusahaan, peningkatan kualitas dan didukung sistem keuangan yang bebas dari penyelewengan atau *fraud*. Berbagai perbaikan sistem perlu dilakukan oleh perusahaan secara menyeluruh dalam berbagai aspek guna menciptakan tatanan perusahaan secara *good corporate* dan *clean corporate* (Saud, 2016:15). Sistem keuangan perusahaan yang bersih dan bebas dari korupsi diusahakan oleh direksi perusahaan khususnya komite audit untuk mengurangi kesempatan terjadinya penyalahgunaan atas berbagai kewenangan, khususnya bagi manajer atau pihak penting terhadap anggaran perusahaan. Penyalahgunaan tersebut memberikan keuntungan pribadi baik secara material maupun non material atau kerap lebih dikenal dengan istilah *fraud*. Skandal *fraud* pada penerapan tata kelola perusahaan menjadi salah satu perhatian dari para regulator. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dapat menjadi hal penting pada era reformasi. Akuntabilitas ditujukan dalam menerapkan karakteristik *good corporate* agar dapat dipertanggungjawabkan secara jelas mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan Standar Akuntansi, mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan sesuai pertanggungjawaban laporan keuangan berdasarkan prinsip integritas (Intan et al, 2015:8). Tindakan manajerial yang dirancang untuk *fraud* melalui kegiatan agresivitas pengawasan laporan keuangan menjadi hal yang umum untuk dilakukan di lingkungan perusahaan di seluruh dunia. Pedoman *corporate social responsibility* (CSR), yang mengharuskan perusahaan besar terdaftar untuk melaporkan tidak hanya pada keuangan mereka tetapi juga pada kinerja sosial dan lingkungan mereka, Organisasi Internasional untuk membuat Standardisasi. Semua negara memiliki inisiatif untuk meningkatkan tanggung jawab bisnis dan CSR merupakan kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan (Kenneth, 2012).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu usaha mengurangi dampak dari krisis keuangan yang terjadi akibat adanya *fraud* di dalam perusahaan yang kemungkinan akan menurunkan kualitas kepercayaan investor. Pencegahan *fraud* adalah suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk *fraud* atau perbuatan curang yang dilakukan pegawai sehingga berdampak merugikan bagi perusahaan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga cita-cita perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Kecurangan merupakan sebuah representasi yang salah atau menyembunyikan fakta-fakta yang material untuk mempengaruhi seseorang agar mau ambil bagian dalam suatu hal yang berharga. *Institute of Internal Auditors* (IIA) menyebutkan bahwa kecurangan meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal dimana bertujuan untuk melakukan tindakan penipuan. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk keuntungan ataupun kerugian organisasi dan oleh orang-orang di luar maupun di dalam organisasi (Putri, 2016:5).

Auditor merupakan salah satu komponen penting dan wajib pada struktur GCG dibentuk oleh dewan komisaris. Terbentuknya komite audit berdasarkan dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penelitian laporan keuangan dan pengungkapan apakah sudah sesuai dengan undang-undang dan pertauran yang berlaku. Fungsi lainnya sebagai penengah bersifat netral antara perusahaan dan eksternal audit demi mengurangi tindakan melanggar hukum maupun tindakan kecurangan (Intan et al, 2015:7). Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib membentuk komite audit sebagai auditor untuk pengawasan internal yang akhirnya memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan *stakeholders* (Putri, 2016:4). Komite audit harus beranggotakan setidaknya tiga sampai dengan lima orang adalah jumlah yang ideal. Semakin sedikit anggota komite audit akan lebih efisien, tetapi memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengalaman anggota, sehingga komite audit haruskan memiliki pengalaman untuk membuat laporan keuangan dan pengawasan internal perusahaan (Intan et al, 2015:5).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian

suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank. Selain itu, pemerintah juga menegaskan pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Susilo (2015:30) setiap bank harus peka terhadap segala risiko yang akan timbul. Kepekaan tersebut menjadi bukti bahwa bank membutuhkan manajemen yang berbasis risiko. Manajemen bank berbasis risiko disini bukan berarti menghilangkan risiko sampai menjadi nihil, namun lebih menekankan kepada bagaimana mengukur, mengelola, mengambil keuntungan, dan mengamankan bank dari segala risiko yang ada. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank.

Perkembangan perusahaan perbankan syariah selama ini secara keseluruhan memang dinilai berkembang terlihat dari semakin banyaknya perusahaan perbankan syariah yang *go public* dan banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan. Perusahaan perbankan syariah dianggap memiliki prospek ke depan disebabkan banyaknya sektor perekonomian di Indonesia. Keberadaan perusahaan perbankan syariah merupakan perusahaan keuangan yang menciptakan berbagai macam jenis jasa keuangan yang mempengaruhi beragam aspek vital kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mengetahui bukti empiris pengaruh komite audit terhadap terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang diterapkan, manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti/Akademik
Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk aplikasi mata kuliah *good corporate governance, corporate social responsibility* dan komite audit agar

dapat dikaji dan terkait ilmu manajemen keuangan pada objek penelitian sebagai bahan acuan maupun referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan-masukan baru yang dapat membantu perusahaan dalam membuat kebijakan terkait jalur pelaporan keuangan guna mendorong individu supaya tidak melakukan *wrongdoing* dan sekaligus membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan komite audit terhadap tindakan yang tidak diinginkan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan terhadap hasil kinerja *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan komite audit dalam lingkup perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas dalam mengidentifikasi permasalahan hanya pada pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, komite audit dan integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil data yang diperoleh diolah menggunakan program aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) dengan analisis regresi moderasi linear berganda.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yakni adanya berbagai kasus skandal korupsi sehingga diperlukan sebuah tindakan yang dapat mengurangi, mengatasi serta memberikan solusi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran. Bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini

mengemukakan ide dasar secara umum dalam penyusunan skripsi terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh Penulis.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini mencakup landasan teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan menganalisis suatu permasalahan. Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasari penyusunan penulisan mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni teori mengenai teori pencegahan *fraud*, dan faktor yang mempengaruhinya. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan maupun referensi, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, antara lain desain penelitian, tahapan penelitian, metode konseptual, jenis dan sumber data baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Dalam bab ini juga mencakup hambatan dan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap isi skripsi yang tercantum dalam keterbatasan penelitian.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan dan menguraikan hasil penelitian yang berisi gambaran umum mengenai subjek penelitian, objek penelitian, statistik deskriptif responden, analisis model, pembuktian hipotesis, serta membahas hasil data yang telah diolah sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang dikehendaki untuk dapat diambil kesimpulan penelitian.

Bab 5 : Penutup

Bab ini berisi simpulan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diperoleh Peneliti dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini berisi saran yang direkomendasikan oleh Peneliti, berhubungan dengan penerapan penemuan penelitian dan saran mengenai penelitian selanjutnya.